

Upaya Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* melalui Teknik Sosiodrama pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Yogyakarta

Nurwahyu Nengtias¹ Muya Barida² Niken Susilowati³

^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan

Email: [1nengtiasnurwahyu@gmail.com](mailto:nengtiasnurwahyu@gmail.com), [2muya.barida@bk.uad.ac.id](mailto:muya.barida@bk.uad.ac.id), [3nikenso4bhe@gmail.com](mailto:nikenso4bhe@gmail.com)

Abstrak

Hasil AKPD sebanyak 32 siswa atau 88,8% dari 36 siswa yang memilih "Saya masih merasa kurang lancar berkomunikasi di depan orang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* siswa masih sangat rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* siswa menggunakan teknik sosiodrama pada siswa kelas XI Di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Sampel terdiri dari 36 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara di depan umum siswa. Ditandai dengan hasil pre test 41% siswa yang memiliki kemampuan *Public Speaking* kemudian pada siklus I meningkat sebesar 63,8% siswa dan siklus II sebesar 86,1% siswa.

Kata Kunci: *Public Speaking, Sosiodrama, PTK.*

Abstract

The results of the AKPD were 32 students or 88.8% of the 36 students who chose "I still feel less fluent in communicating in front of people". The results showed that the students' *public speaking* ability was still very low. The purpose of this study is to improve *public speaking* skills students use *sociodrama* techniques in class XI SMA Negeri 4 Yogyakarta. The researcher used a quantitative descriptive approach with the type of Classroom Action Research. The sample consisted of 36 students. Data collection techniques using questionnaires and observations. The results obtained from this study indicate that there is an increase in students' *public speaking* skills. Marked by the results of the pre test 41% of students who have the ability to *Public Speaking* then in the first cycle increased by 63.8% of students and the second cycle of 86.1% of students.

Keywords: *Public Speaking, Sociodrama, PTK.*

PENDAHULUAN

Remaja usia SMA seharusnya mampu untuk mengembangkan diri secara optimal. Pengembangan diri meliputi potensi siswa dalam meningkatkan kemampuan serta kompetensi yang merujuk pada minat, bakat, serta sikap siswa dalam berinteraksi dengan orang lain ataupun lingkungan sekitarnya. Pengembangan diri memacu siswa untuk menjadi lebih terampil dalam mengasah keahlian yang dimiliki sesuai dengan kecenderungan kompetensi yang telah ada pada diri siswa. Salah satu kompetensi yang perlu diasah adalah kemampuannya dalam *Public Speaking*. *Public speaking* adalah kecakapan berbicara di depan umum yang dimiliki seseorang sejak lahir, atau merupakan hasil latihan, praktik dan digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, kelompok dan masyarakat (Tamelab, dkk. 2021). *Public speaking* juga merupakan sebuah keahlian berbicara di depan banyak orang atau didepan umum yang dimiliki seseorang sejak lahir maupun hasil dari latihan, praktik dan digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, kelompok dan masyarakat. Kemampuan *public speaking* sangat bermanfaat bagi siswa, karena dengan adanya kemampuan *Public Speaking* siswa mampu mengekspresikan dirinya, mampu mengemukakan pendapatnya dengan percaya diri, berani tampil di depan umum, serta memberikan dampak positif bagi dirinya. Rendahnya kemampuan *public speaking* pada siswa dapat mempengaruhi pencarian sumber atau isi sebuah informasi dan akurasi informasi yang diperoleh, hal itu merupakan proses penting dalam pengambilan keputusan siswa.

Secara idel remaja yang memiliki kemampuan Public Speaking yang baik menurut Putri, A. (2020) yaitu mampu untuk menyampaikan informasi dengan jelas, percaya diri tampil di depan umum, dan mampu menampilkan kemampuan persuasif. Akan tetapi kriteria di atas tidak sesuai dengan realita. Berdasarkan hasil penyebaran instrument AKPD diperoleh kesimpulan bahwa: dari 36 siswa SMA N 4 Yogyakarta yang memilih "Saya masih merasa belum lancar berkomunikasi di hadapan banyak orang" sebanyak 32 siswa atau 88,8%. Berdasarkan temuan di atas, diketahui bahwa kemampuan *public speaking* siswa masih sangat rendah. Dengan kemampuan public speaking yang rendah membuat siswa cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah dimana berdasarkan hasil riset bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking*, semakin baik kepercayaan diri seseorang siswa maka semakin baik pula kemampuan siswa untuk melakukan *public speaking* (Indraswati, dkk, 2020). Untuk itu peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya peningkatkan kemampuan *public speaking* siswa melalui teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan klasikal.

Aspek-aspek yang terkandung dalam *public speaking* menurut Nelson (dalam Wahyuni, 2015) terdiri dari: (1) Keterampilan verbal, meliputi bahasa formal, bahasa informal, dan isi materi. (2) Keterampilan vocal, terkait dengan suara meliputi artikulasi, intonasi (tinggi rendah), tempo (kecepatan bicara), aksentuasi (penekanan) dan volume. (3) Keterampilan tubuh, terdiri dari sebuah pesan yang dikirim melalui gerakan-gerak tubuh sebagai ekspresi yang sedang diungkapkan meliputi, kontak mata, ekspresi wajah, gesture, dan penampilan. Selain itu aspek-aspek yang terkandung dalam kemampuan *public speaking* seseorang antara lain Keterampilan verbal, Keterampilan vokal, Keterampilan non verbal atau tubuh, Aspek keberanian dalam melakukan *public speaking*, Kelancara dalam memaparkan materi atau informasi yang dimiliki, dan pelafalan yang jelas.

Teknik-teknik yang dapat digunakan dalam *public speaking* diantaranya sebagai berikut: persiapan mental untuk *public speaking*, kendalikan gugup atau grogi dalam *public speaking*, melakukan teknik pernapasan, teknik vokal *public speaking*, persiapan materi *public speaking*, teknik membuka *public speaking*, penyampaian materi *public speaking*, teknik menutup *public speaking*. Selain itu juga manfaat seseorang terampil dalam *public speaking* antara lain meliputi: (1) Mampu meningkatkan prestasi di sekolah (2) Memiliki hubungan interpersonal yang baik (3) Mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi (4) Memiliki kepribadian yang mandiri tidak bergantung dengan orang lain (Rif'ati, 2019).

Teknik sosiodrama merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk memberikan layanan bimbingan kelompok di sekolah dengan cara memerapkan perilaku yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial (Roshita, 2015). Sedangkan menurut Artyarini (2019) ada beberapa tujuan yang diharapkan dari sosiodrama, yaitu: (1) Siswa dapat menghargai dan menghayati perasaan orang lain (2) Siswa dapat belajar bertanggung jawab (3) Dapat belajar mengambil keputusan secara spontan dalam kelompok (4) Merangsang siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah

Menurut pendapat Hayuni dan Fluretin (2016) langkah langkah sosiodrama terdiri dari tiga tahapan yaitu:

a. Persiapan

Pada tahap persiapan, konselor mempelajari skenario yang akan dimainkan oleh siswa. Pada pertemuan pertama berisi kegiatan penjelasan tentang sosiodrama tersebut hingga pembentukan kelompok pemain dan penonton

b. pelaksanaan kegiatan

Pada tahap kedua, pelaksanaan kegiatan sosiodrama yang dimana siswa mengharuskan berperan sesuai dengan skenario yang telah ditetapkan oleh konselor, hingga proses diskusi refleksi. Setiap pertemuan terdiri atas tiga kegiatan yaitu pembukaan, inti dan penutup

c. evaluasi atau refleksi

Konselor melaksanakan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Konselor melaksanakan evaluasi ini untuk mengukur keberhasilan layanan yang diberikan kepada siswa melalui permainan sosiodrama. Evaluasi proses digunakan konselor untuk mengetahui keterlaksanaan setiap tahapan dalam pelaksanaan sosiodrama. Sedangkan evaluasi hasil digunakan untuk mengetahui keberhasilan layanan dalam hal meningkatkan kepedulian sosial siswa

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Penelitian ini menggunakan teknik sosiodrama dengan bentuk layanan bimbingan klasikal. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Populasi adalah seluruh kelas XI MIPA serta sampel terdiri dari 36 siswa, 18 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Kriteria penilaian dalam PTK ini dibagi menjadi beberapa kriteria diantaranya sebagai berikut: Seorang siswa dikatakan tuntas jika siswa tersebut telah mencapai skor 65% atau 6,5. Suatu kelas dikatakan tuntas jika kelas tersebut terdapat 80% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 80%. Penerapan Metode di katakan efektif jika dari hasil observasi siswa dalam layanan memenuhi ketuntasan layanan yaitu minimal 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pretes yang peneliti sebarakan sebagai pendukung penelitian terdapat 8,3% siswa memiliki kemampuan *public speaking* yang **sangat rendah** dan 50% siswa memiliki kemampuan *public speaking* yang **rendah**, juga 38% siswa yang memiliki kemampuan *public speaking* cukup. Sebagaimana dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Pretes *Public Speaking*

No	Interval ketuntasan	Katagori	Jumlah Siswa	Prsentase jumlah siswa
	0-54%	Sangat Rendah	3	8,3%
	55-64%	Rendah	18	50,0%
	65-79%	Cukup	14	38,9%
	80-89%	Tinggi	1	2,8%
	90-100%	Sangat Tinggi	0	0

Siklus I

Dari 36 siswa pada siklus I yang memiliki kemampuan *public speaking* berjumlah 23 orang dengan persentase 63,8%. Siswa yang belum memiliki kemampuan *public speaking* berjumlah 13 orang atau dengan persentase 36,1%. Jadi siswa yang memiliki kemampuan *public speaking* secara klasikal pada siklus I adalah 63,8%. Berikut sebagaimana dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Tabel Hasil Siklus 1

No	Interval Ketuntasan	Ketegori	Jumlah Siswa	Persentase jumlah siswa
	0-54%	Sangat Rendah	0	0%
	55-64%	Rendah	13	36,1%
	65-79%	Cukup	16	44,4%
	80-89%	Tinggi	7	19,4%
	90-100%	Sangat Tinggi	0	0%

Siklus II

Dari 36 siswa pada siklus II yang memiliki kemampuan *public speaking* berjumlah 31 orang dengan persentase 86,1%. Siswa yang tidak memiliki kemampuan *public speaking* berjumlah 5 orang atau dengan persentase 13,9%. Jadi siswa memiliki kemampuan *public speaking* secara klasikal pada siklus II adalah 86,11%. Berikut sebagaimana dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Tabel Hasil Siklus II

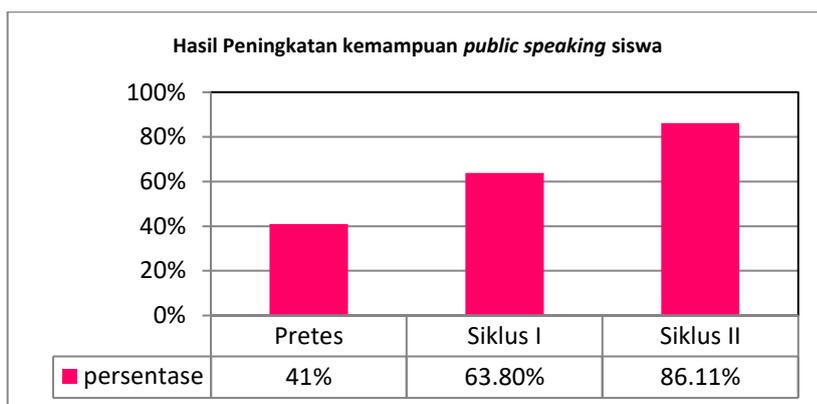
No	Interval Kelas	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	0-54%	Sangat Rendah	0	0%
2	55-64%	Rendah	5	13,9%
3	65-79%	Cukup	12	33,3%
4	80-89%	Tinggi	15	41,7%
5	90-100%	Sangat Tinggi	4	11,1%

Hasil dari penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling ini dengan tujuan Upaya meningkatkan *public speaking* siswa dengan teknik sosiodrama pada layanan bimbingan klasikal dikatakan berhasil, karena telah meningkat dari tahap pra siklus ke siklus I lalu meningkat lagi ke siklus II dan mencapai tahap peningkatan secara klasikal yang telah peneliti tetapkan yaitu sebesar <85% . Hal tersebut juga dibuktikan dengan lembar observasi dimana terlihat ada perubahan pada siswa baik secara sikap, keberanian siswa menanggapi, merespon ataupun inisiatif siswa dalam kelompok. Selain itu beberapa anak sudah tidak takut untuk mengemukakan pendapatnya, tidak terbata-bata ketika menyebutkan hasil diskusi, berani jika di panggil keruang guru, kosakata yang digunakan sudah teratur, tidak lagi menghindar jika di ajak untuk saling tukar pendapat. Berikut akan dijelaskan pada tabel dibawah ini mengenai hasil yang diperoleh selama peneliti melakukan penelitian terhadap siswa dimulai dari pra siklus atau Pretes dilanjutkan pada siklus I dan berhenti di siklus ke II

Tabel 4. Tabel Hasil Peningkatan kemampuan *public speaking* siswa

Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
15	41%	23	63,8%	31	86,11%

Dari tabel diatas adanya peningkatan hasil penelitian kepada siswa yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian tersebut dimulai dengan menyebarkan lembar angket guna untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa sebelum diberikan layanan menggunakan teknik sosiodrama. Dimulai dari pretes sebelum melakukan siklus I kemudian ke siklus I dan siklus ke II. Dengan ditandai hasil pretes sebesar 41% kemudian siklus 1 sebesar 63,8% dan siklus ke II sebesar 86,1%. Sebagaimana dijelaskan pada diagram batang dibawah ini.



Gambar 1. Hasil Peningkatan kemampuan *public speaking* siswa

Maka dengan ini peneliti menetapkan bahwa penelitian berupa upaya meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa melalui teknik sosiodrama dalam bimbingan klasikal lakukan berhasil. Dilihat dari hasil pretes terjadi peningkatan sebesar 63,80% di siklus pertama dan kemudian makin meningkat sebesar 86,11% di siklus kedua. Hal ini juga sesuai dengan temuan penelitian tentang sosiodrama dilakukan oleh Kusuma (2022) bahwa sosiodrama dapat digunakan untuk meningkatkan *public speaking* siswa menggunakan hasil lembar observasi ketuntasan *public speaking*. Hasil nilai pada siklus I sebesar 52% siswa mampu melakukan public speaking dan meningkat pada siklus II sebesar 88%.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh beberapa kesimpulan antara lain: Keberhasilan peneliti dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa melalui teknik sosiodrama dalam bimbingan klasikal lakukan. Dilihat dari hasil pretes terjadi peningkatan sebesar 63,80% di siklus pertama dan kemudian makin meningkat sebesar 86,11% di siklus kedua. Hal tersebut juga dibuktikan dengan lembar observasi dimana terlihat ada perubahan pada siswa baik secara sikap, keberanian siswa menanggapi, merespon ataupun inisiatif siswa dalam kelompok. Selain itu beberapa anak sudah tidak takut untuk mengemukakan pendapatnya, tidak terbata-bata ketika menyebutkan hasil diskusi, berani jika di panggil keruang guru, kosakata yang digunakan sudah teratur, tidak lagi menghindar jika di ajak untuk saling tukar pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

Artyarini, A. (2019). Metode Sosiodrama Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Quanta*, 3(1), 12-15.
 Flurentin, E. & Hayuni, R. R., (2016). Pengembangan Panduan Sosiodrama untuk Meningkatkan Nilai Peduli Sosial Siswa SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(3), 118-125.
 Indraswati, D., Husniati, H., Ermiana, I., Widodo, A., & Mauliyda, Ma (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan

- Kemampuan Komunikasi Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa PGSD. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 19 (1), 1-15.
- Kusuma, D. C., & Sri Hartini, S. H. (2022). Penerapan Metode Sosiodrama Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sawahan Kecamatan Juwiring (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Putri, A. (2020). "Ekstrakurikuler Muhadharah santri dan Kemampuan Public Speaking (Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien Cadas Kabupaten Tangerang).
- Rif'ati, M. I. (2019). Manfaat Kepercayaan Diri Berbicara Didepan Umum Bagi Siswa.
- Roshita, I. (2015). Upaya meningkatkan perilaku sopan santun melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 1(2).
- Tamelab, P., Ngongo, M. H. L., & Oetpah, D. (2021). Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Kemampuan Public Speaking Di Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Kupang. *Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)*, 2(1), 54-63.
- Wahyuni, E. (2015). Hubungan self-effecacy dan keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum. *Jurnal Komunikasi Islam*, 5(1), 51-82
- Yusuf, M. A. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.